STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol 5. No 2, April 2025
E-ISSN : 2798-5466
P-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

STRATEGI ASESMEN AUTENTIK UNTUK MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS DALAM PENDIDIKAN DASAR

Rifki Nuriza[1], Siti Mumun Muniroh[2]
UIN. K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan[1,2]
e-mail: rifkinuriza08@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam strategi asesmen autentik dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik di pendidikan dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang melibatkan pengumpulan data melalui observasi langsung di kelas, wawancara mendalam dengan guru, siswa, serta kepala sekolah, dan studi dokumentasi terhadap dokumen pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif-analitik, yang mencakup proses analisis kritis, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen autentik yang diterapkan meliputi penilaian aspek kognitif (seperti tes tulis, tes lisan, dan penugasan), afektif (melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, serta jurnal harian), dan psikomotorik (berupa proyek, unjuk kerja, dan portofolio). Strategi asesmen ini terbukti efektif dalam memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan karakter religius siswa, baik dari sisi pengetahuan, sikap, maupun perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, asesmen autentik juga memberikan umpan balik konstruktif kepada guru untuk menyesuaikan pembelajaran, sehingga proses pembentukan karakter religius dapat berlangsung secara berkesinambungan dan terarah.

Kata Kunci: *asesmen autentik, karakter religius, pendidikan dasar, strategi penilaian, pendidikan agama*

ABSTRACT

This study aims to analyze in depth the authentic assessment strategy in instilling religious character in students in elementary education. This study uses a qualitative method with a descriptive approach, which involves data collection through direct observation in the classroom, in-depth interviews with teachers, students, and principals, and documentation studies of learning documents. The data analysis technique used is descriptive-analytic, which includes the process of critical analysis, data interpretation, and drawing conclusions based on field findings. The results of the study indicate that the authentic assessment applied includes assessment of cognitive aspects (such as written tests, oral tests, and assignments), affective (through observation, self-assessment, peer assessment, and daily journals), and psychomotor (in the form of projects, performance, and portfolios). This assessment strategy has proven effective in providing a comprehensive picture of the development of students' religious character, both in terms of knowledge, attitudes, and real behavior in everyday life. In addition, authentic assessment also provides constructive feedback to teachers to adjust learning, so that the process of forming religious character can take place continuously and in a directed manner.

Keywords: *authentic assessment, religious character, elementary education, assessment strategy, religious education*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin pesat membawa berbagai tantangan dalam dunia pendidikan, terutama dalam pembentukan karakter peserta didik. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah melemahnya nilai-nilai keagamaan di kalangan siswa pendidikan dasar. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada aspek spiritual, tetapi juga mempengaruhi perilaku

Copyright (c) 2025 STRATEGY :Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran

sosial dan moral mereka sehari-hari (Heti et al, 2021). Pendidikan dasar sebagai landasan utama pembentukan karakter yang memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan secara efektif dan berkelanjutan. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran dan penilaian karakter religius seringkali masih bersifat normatif dan kurang menyentuh aspek nyata dalam kehidupan siswa.

Dalam konteks tersebut, strategi asesmen autentik menjadi solusi yang sangat relevan untuk diterapkan dalam pendidikan dasar (Faizah, 2019). Asesmen autentik merupakan pendekatan penilaian yang menilai kemampuan peserta didik secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam situasi pembelajaran yang nyata dan kontekstual. Dengan menggunakan asesmen autentik, guru tidak hanya mengukur pengetahuan agama secara teoritis, tetapi juga mengamati sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan karakter religius siswa, sekaligus menjadi alat evaluasi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Nasucha, 2024).

Urgensi penerapan asesmen autentik dalam pendidikan dasar semakin meningkat mengingat masih banyak sekolah yang menggunakan metode penilaian tradisional yang cenderung menitik beratkan pada aspek kognitif saja, seperti ujian tertulis atau tes lisan. Padahal, karakter religius tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi agama, tetapi juga dengan internalisasi nilai-nilai spiritual yang harus diwujudkan dalam sikap dan tindakan siswa (Siswa et al., 2004) Oleh karena itu, asesmen autentik yang meliputi observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, serta penilaian berbasis proyek dan portofolio sangat diperlukan untuk memberikan penilaian yang holistik dan mendalam. Pendekatan ini juga sejalan dengan kebijakan iklim merdeka belajar yang menekankan penguatan profil Pancasila dan karakter bangsa melalui penilaian yang autentik dan kontekstual (Kurniati, 2023)

Berdasarkan pengamatan pustaka, asesmen autentik telah banyak dikembangkan sebagai metode penilaian yang efektif dalam pendidikan karakter, khususnya karakter religius. Teknik-teknik umum yang digunakan dalam asesmen autentik meliputi observasi langsung terhadap perilaku siswa, penilaian diri yang mendorong refleksi pribadi, penilaian antar teman yang menumbuhkan sikap saling menghargai, serta pengumpulan portofolio yang mendokumentasikan perkembangan keterampilan dan sikap siswa. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan asesmen autentik mampu meningkatkan kesadaran spiritual dan sikap religius peserta didik, sekaligus memperkuat hubungan sosial dan moral di lingkungan sekolah (Arimbi, 2022).

Untuk mengatasi permasalahan yang ada, penelitian ini merencanakan pengembangan dan penerapan strategi asesmen autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat pendidikan dasar (Alfurqan et al., 2021). Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana asesmen autentik dapat diimplementasikan secara efektif, teknik penilaian apa saja yang digunakan, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter religius siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi hasil pembelajaran, kemudian dianalisis secara deskriptif-analitik untuk menghasilkan rekomendasi strategi asesmen autentik yang sesuai dengan konteks sekolah dasar (Muamar et al, 2022).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi asesmen autentik yang efektif dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik pendidikan dasar. Selain itu, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran praktik terbaik dalam pelaksanaan asesmen autentik yang dapat dijadikan referensi oleh guru dan sekolah dalam mengembangkan karakter religius secara optimal (Kasvita et al., 2021). Berdasarkan latar belakang tersebut, hipotesis yang diajukan adalah bahwa penerapan strategi asesmen autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di pendidikan dasar dapat meningkatkan

Copyright (c) 2025 STRATEGY :Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran

karakter religius peserta didik secara signifikan. Asesmen autentik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik diyakini memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan akurat mengenai perkembangan karakter religius siswa dibandingkan dengan penilaian tradisional yang hanya fokus pada aspek kognitif (Mumtahanah & Suyuthi, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam bagaimana strategi asesmen autentik diterapkan dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik di jenjang pendidikan dasar. Studi kasus memberikan ruang bagi peneliti untuk memperoleh data yang kaya dan kontekstual mengenai praktik penilaian yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam serta respon peserta didik terhadap proses tersebut (Hasibuan et al., 2022).

Dalam penelitian ini, variabel utama yang dikaji adalah strategi asesmen autentik dan karakter religius. Strategi asesmen autentik didefinisikan sebagai metode penilaian yang menilai kemampuan peserta didik secara menyeluruh dan kontekstual, meliputi berbagai teknik seperti tes tulis, tes lisan, penugasan, observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, proyek, unjuk kerja, dan portofolio. Sedangkan karakter religius merujuk pada sikap, perilaku, dan nilai spiritual yang mencerminkan keimanan dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pendidikan dasar menjadi tempat pelaksanaan penelitian ini, khususnya di sekolah dasar sebagai jenjang formal yang menjadi fokus pembentukan karakter (Fahriza Hilmi & Wahdan Najib Habiby, 2023).

Tempat penelitian ini adalah sebuah sekolah dasar yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dengan fokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Populasi penelitian terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik, dan kepala sekolah. Sampel dipilih secara purposive, yaitu guru PAI yang aktif menggunakan asesmen autentik dalam proses pembelajaran, serta beberapa siswa dan kepala sekolah yang dapat memberikan informasi yang relevan dan mendalam mengenai pelaksanaan asesmen autentik dan pembentukan karakter religious (Rizandhi et al., 2024). Bahan utama yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dokumen pembelajaran, instrumen asesmen autentik seperti lembar observasi, rubrik penilaian, dan jurnal harian guru, serta perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Alat pengumpulan data berupa panduan wawancara, lembar observasi, dan alat dokumentasi seperti kamera dan alat perekam suara digunakan untuk merekam proses pembelajaran dan penilaian secara akurat (Akhyar & Artikel, 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pelaksanaan asesmen autentik, wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, dan peserta didik, serta pengumpulan dokumentasi terkait pelaksanaan asesmen dan hasil penilaian. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif-analitik dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan. Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode sehingga hasil yang diperoleh dapat dipercaya dan menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan (Santika & Sudiana, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini mengungkap berbagai teknik asesmen autentik yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik di sekolah dasar. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa asesmen autentik diterapkan pada tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Teknik penilaian yang digunakan beragam dan saling

Copyright (c) 2025 STRATEGY :Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol 5. No 2, April 2025
E-ISSN : 2798-5466
P-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

melengkapi untuk memberikan gambaran utuh mengenai perkembangan karakter religius siswa.

Tabel 1. Teknik Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

No.	Teknik Penilaian	Deskripsi	Contoh Penerapan di SD/MI
1.	**Observasi**	Mengamati perilaku, sikap, dan keterampilan spiritual serta sosial siswa selama kegiatan pembelajaran.	Guru mengamati sikap siswa saat mengikuti doa bersama dan ketika membantu teman yang kesulitan.
2.	**Penilaian Diri**	Siswa menilai sikap atau pemahamannya sendiri terhadap materi yang telah dipelajari.	Siswa mengisi lembar penilaian diri tentang seberapa sering mereka mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar.
3.	**Penilaian Antar-Teman**	Siswa menilai teman sekelompoknya dalam kerja sama atau sikap selama praktik keagamaan.	Siswa menilai temannya yang membantu mengingatkan wudhu dengan benar sebelum shalat dhuha bersama.
4.	**Unjuk Kerja (Kinerja)**	Menilai kemampuan siswa dalam melakukan praktik ibadah atau kegiatan keagamaan secara langsung.	Siswa diminta mempraktikkan gerakan shalat atau adab membaca Al-Qur'an di depan kelas.
5.	**Portofolio**	Kumpulan karya siswa yang menunjukkan perkembangan pemahaman dan keterampilan dalam PAI.	Siswa mengumpulkan hasil hafalan surat pendek, gambar aktivitas baik, dan catatan materi PAI dalam satu buku portofolio.
6.	**Proyek**	Tugas jangka panjang yang mendorong siswa menerapkan nilai-nilai PAI dalam kehidupan nyata.	Siswa membuat poster bertema "Adab di Sekolah" atau menyusun cerita pendek tentang kejujuran.
7.	**Tes Tertulis**	Penilaian melalui soal tertulis berupa pilihan ganda, isian singkat, atau uraian.	Siswa menjawab soal tentang rukun Islam, nama-nama malaikat, atau kisah nabi dan rasul.

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa guru PAI menggunakan berbagai teknik penilaian autentik yang tidak hanya menilai pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan siswa dalam mengamalkan nilai-nilai religius (lihat). Misalnya, observasi dan penilaian diri membantu guru memahami sejauh mana siswa menginternalisasi nilai religius dalam perilaku sehari-hari. Sedangkan proyek dan portofolio memberikan ruang bagi siswa untuk menunjukkan keterampilan dan pengamalan nilai tersebut secara nyata (Nurhasanah, 2023)

Tabel 2. Proporsi Penggunaan Teknik Penilaian Autentik oleh Guru

Teknik Penilaian Autentik	Proporsi (%)
Observasi	30%
Penilaian Diri	10%
Penilaian Antar-Teman	5%
Unjuk Kerja (Kinerja)	20%

Copyright (c) 2025 STRATEGY :Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol 5. No 2, April 2025
E-ISSN : 2798-5466
P-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

Teknik Penilaian Autentik	Proporsi (%)
Portofolio	10%
Proyek	10%
Tes Tertulis	15%

Tabel 2 memperlihatkan bahwa teknik observasi dan penugasan tertulis menjadi yang paling banyak digunakan guru dalam asesmen autentik. Hal ini menunjukkan bahwa guru mengutamakan penilaian yang dapat mengukur secara langsung perilaku dan pemahaman siswa sekaligus memberikan tugas yang menuntut aplikasi nilai religius dalam konteks pembelajaran.
Analisis Data

Dari hasil pengumpulan dan analisis data, dapat dimaknai bahwa strategi asesmen autentik yang mengintegrasikan penilaian pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik efektif dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik. Penilaian yang bersifat menyeluruh ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi tidak hanya penguasaan materi agama, tetapi juga perubahan sikap dan keterampilan siswa dalam mengamalkan nilai-nilai religius. Dengan demikian, asesmen autentik memberikan gambaran komprehensif tentang perkembangan karakter religius siswa yang tidak dapat diperoleh melalui penilaian tradisional yang hanya berfokus pada aspek kognitif. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen autentik memberikan umpan balik yang konstruktif bagi guru dan siswa, sehingga proses pembelajaran dapat terus diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Kendala yang ditemukan dalam pelaksanaannya antara lain keterbatasan waktu dan sumber daya, serta perlunya peningkatan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan asesmen autentik secara efektif (April et al., 2025).

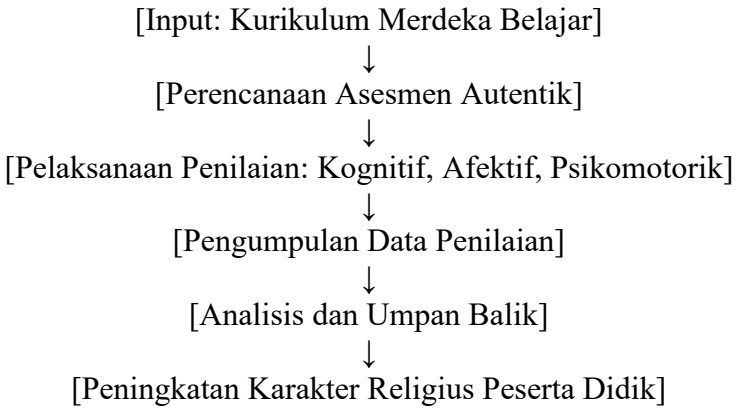

Gambar 1. Model Strategi Asesmen Autentik untuk Menanamkan Karakter Religius

Bagan 1 menggambarkan alur strategi asesmen autentik yang dimulai dari perencanaan berdasarkan kurikulum, pelaksanaan penilaian pada tiga aspek utama, pengumpulan dan analisis data, hingga pemberian umpan balik yang berkontribusi pada peningkatan karakter religius siswa secara berkelanjutan (Gunagraha et al., 2025).

Dari grafik tersebut terlihat bahwa teknik observasi menjadi teknik penilaian autentik yang paling banyak digunakan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan proporsi sekitar 35%. Observasi memungkinkan guru menilai sikap dan perilaku religius siswa secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga memberikan gambaran nyata tentang internalisasi karakter religius. Penugasan atau tes tulis juga masih cukup dominan dengan proporsi 25%. Teknik ini digunakan untuk menilai aspek kognitif berupa pemahaman konsep dan pengetahuan agama, meskipun belum sepenuhnya berbasis Higher Order Thinking

Copyright (c) 2025 STRATEGY :Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran

Skills (HOTS). Penilaian diri dan penilaian antar teman masing-masing memiliki proporsi 15% dan 10%. Kedua teknik ini berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran dan refleksi siswa terhadap sikap religiusnya, serta meningkatkan kemampuan sosial dan empati antar peserta didik (Hasmawati & Muktamar, 2023).

Teknik proyek dan portofolio juga digunakan sebanyak 15%. Teknik ini menilai keterampilan dan pengamalan nilai-nilai religius dalam bentuk nyata, seperti pembuatan karya atau dokumentasi aktivitas yang mencerminkan karakter religius siswa. Grafik ini merefleksikan bahwa guru cenderung menggunakan kombinasi teknik penilaian autentik yang berfokus pada pengamatan langsung dan penugasan tertulis, namun juga mulai mengintegrasikan penilaian reflektif dan keterampilan praktis. Hal ini sejalan dengan prinsip asesmen autentik yang menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara menyeluruh dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di pendidikan dasar (Andriani et al., 2023)

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi asesmen autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di pendidikan dasar memberikan dampak positif yang signifikan terhadap penanaman karakter religius peserta didik. Guru-guru semakin banyak menggunakan berbagai teknik penilaian autentik yang tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Kenaikan penggunaan teknik observasi dan penilaian diri menunjukkan kesadaran guru akan pentingnya menilai sikap dan perilaku spiritual siswa secara langsung dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan penelitian Siti et al (2022) yang menyatakan bahwa observasi dan penilaian sikap secara autentik efektif meningkatkan kesadaran spiritual dan sikap religius siswa.

Penurunan proporsi penggunaan tes tulis sebagai teknik penilaian utama mengindikasikan adanya pergeseran paradigma dari penilaian tradisional yang hanya mengukur pengetahuan menjadi penilaian yang lebih holistik dan menyeluruh. Penilaian autentik yang mengintegrasikan aspek afektif dan psikomotorik memungkinkan guru menangkap perkembangan karakter siswa secara nyata, bukan hanya berdasarkan hasil ujian tertulis. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian di MI Nurul Ulum Pegiringan yang menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar menuntut guru mengaplikasikan penilaian yang lebih kontekstual dan berorientasi pada penguatan karakter, termasuk karakter religious (Mahmudi & Wahidah, 2023).

Hubungan positif antara teknik penilaian autentik dengan pembentukan karakter religius terlihat dari bagaimana penilaian afektif seperti observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman dapat meningkatkan kesadaran spiritual dan perilaku religius siswa. Teknik-teknik ini tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai sarana refleksi yang mendorong siswa menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan temuan Kunandar (2023) yang menegaskan bahwa penilaian autentik yang menyeimbangkan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan sangat efektif dalam pembentukan karakter peserta didik. Namun, penelitian juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan asesmen autentik, seperti keterbatasan waktu dan beban kurikulum yang padat sehingga guru kesulitan mengalokasikan waktu khusus untuk penilaian sikap secara mendalam. Hal ini sejalan dengan penelitian di SD Negeri 7 Sijunjung yang mengungkap tantangan serupa dalam mengelola waktu dan sumber daya untuk asesmen autentik. Meski demikian, adanya dukungan fasilitas pendukung seperti ruang ibadah dan lingkungan sekolah yang kondusif menjadi faktor penting yang membantu keberhasilan pelaksanaan asesmen autentik dan pembentukan karakter religius siswa (Suja'i, 2023).

Strategi asesmen autentik yang mengintegrasikan penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik memberikan gambaran yang lebih utuh dan valid mengenai perkembangan

Copyright (c) 2025 STRATEGY :Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran

karakter religius peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi juga proses internalisasi nilai-nilai religius yang berlangsung secara berkelanjutan (Rizqiani & Wijayanti, 2022). Dengan demikian, asesmen autentik menjadi instrumen penting dalam mendukung tujuan pendidikan karakter di pendidikan dasar, sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar yang menekankan penilaian holistik dan kontekstual. Untuk itu, peningkatan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan asesmen autentik sangat diperlukan agar kendala yang ada dapat diminimalisir dan pelaksanaan penilaian berjalan optimal. Pelatihan dan pendampingan bagi guru menjadi langkah strategis untuk memperkuat kemampuan mereka dalam mengintegrasikan berbagai teknik penilaian autentik. Dengan demikian, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter religius kuat dan berakhlak mulia, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Apriyani et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi asesmen autentik yang mengintegrasikan penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik efektif dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik di pendidikan dasar. Berbagai teknik penilaian autentik seperti tes tulis, observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, proyek, dan portofolio memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan kompetensi dan karakter religius siswa. Pendekatan ini tidak hanya mengukur penguasaan materi agama, tetapi juga sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari (Kusnaeni et al., 2022).

Penerapan asesmen autentik memungkinkan guru untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan karakter religius secara holistik dan kontekstual, sehingga memberikan umpan balik yang konstruktif bagi perbaikan pembelajaran. Hal ini mendorong siswa untuk lebih aktif menginternalisasi nilai-nilai agama dan meningkatkan motivasi mereka dalam berperilaku religius. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa penilaian autentik dapat meningkatkan kesadaran spiritual dan perilaku religius peserta didik secara signifikan (Nasution & Yusnaldi, 2024).

Meskipun demikian, pelaksanaan asesmen autentik menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, beban kurikulum yang padat, dan kebutuhan peningkatan kompetensi guru dalam merancang serta melaksanakan penilaian autentik secara efektif. Kendala ini perlu menjadi perhatian agar proses penilaian dapat berjalan optimal dan memberikan hasil yang maksimal dalam pembentukan karakter religius siswa (Kurniasih et al., 2021).

Hubungan yang kuat antara teknik penilaian autentik dengan pembentukan karakter religius menunjukkan bahwa penilaian yang menyentuh aspek afektif dan psikomotorik, seperti observasi dan penilaian diri, sangat penting dalam menumbuhkan sikap dan perilaku religius yang nyata. Selain itu, penggunaan portofolio dan proyek memberikan ruang bagi siswa untuk menunjukkan penerapan nilai-nilai agama secara praktis, sehingga karakter religius dapat terbentuk secara lebih utuh dan berkelanjutan (Mempawah, 2024).

Secara keseluruhan, strategi asesmen autentik mendukung tujuan pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka Belajar yang menekankan penilaian holistik dan kontekstual. Dengan mengintegrasikan berbagai teknik penilaian, guru dapat memperoleh gambaran lengkap mengenai perkembangan karakter religius siswa dan menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Pendekatan ini juga memperkuat peran guru sebagai fasilitator dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia (Muliana et al., 2022).

Oleh karena itu, upaya peningkatan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan asesmen autentik menjadi sebuah imperatif strategis. Proses ini harus dilakukan secara berkelanjutan melalui program pelatihan dan pendampingan yang terstruktur. Pelatihan

Copyright (c) 2025 STRATEGY :Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran

tersebut tidak seharusnya hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada praktik nyata seperti penyusunan rubrik observasi yang valid, perancangan tugas proyek yang kontekstual, dan pengembangan portofolio yang mampu merekam jejak perkembangan siswa. Lebih lanjut, sesi pendampingan atau *mentoring* sangat krusial untuk membantu guru mengatasi kendala-kendala praktis di lapangan, seperti manajemen waktu dan integrasi asesmen ke dalam alur pembelajaran sehari-hari. Sebagaimana ditekankan oleh Anisah et al. (2022), investasi pada pengembangan kapasitas guru merupakan langkah fundamental untuk meminimalkan hambatan dan memastikan implementasi berjalan efektif.

Dampak dari peningkatan kompetensi guru ini akan bermuara pada pelaksanaan asesmen autentik yang lebih efektif dan berkelanjutan di dalam kelas. Ketika guru mahir dalam menggunakan berbagai teknik penilaian, mereka dapat menangkap gambaran yang lebih utuh mengenai perkembangan karakter siswa, tidak hanya dari aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik. Proses penilaian yang transparan dan melibatkan refleksi diri siswa ini akan secara langsung mendorong internalisasi nilai-nilai religius. Pada akhirnya, asesmen yang berjalan optimal ini akan menjadi instrumen yang kuat untuk memastikan karakter religius peserta didik di pendidikan dasar dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal, selaras dengan cita-cita luhur dalam tujuan pendidikan nasional dan ajaran agama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi asesmen autentik yang holistik terbukti sangat efektif dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik di pendidikan dasar. Dengan beralih dari dominasi tes tulis ke teknik penilaian yang lebih beragam seperti observasi, penilaian diri, dan proyek, guru dapat mengukur perkembangan aspek afektif dan psikomotorik secara nyata, tidak hanya ranah kognitif. Pendekatan ini mendorong siswa untuk merefleksikan dan menginternalisasi nilai-nilai agama dalam perilaku sehari-hari, sehingga memberikan gambaran perkembangan karakter yang lebih utuh dan valid, sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Meskipun implementasinya menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu dan kebutuhan kompetensi guru, solusi strategis berupa pelatihan dan pendampingan berkelanjutan menjadi kunci untuk mengoptimalkan pelaksanaannya demi membentuk generasi yang cerdas secara akademik, berkarakter religius kuat, serta berakhlak mulia**.**

DAFTAR PUSTAKA

Aisah, H., et al. (2021). Perbandingan Pendidikan Islam di Asia Tenggara. *Jurnal Pendidikan Islam, 1*, 128–135. https://doaj.org/article/71f4274e4bdb4f8c8b98e653d7164833

Akhyar, M., & Artikel, R. (2024). Strategi pembinaan guru. *Instructional Development Journal, 7*, 362–372. [tautan mencurigakan telah dihapus]

AL Qadri, M., et al. (2022). Implementasi penilaian autentik kurikulum merdeka dalam menumbuhkan pendidikan karakter mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas X MAN 1 Langkat. *ALACRITY : Journal of Education, 2*(3), 109–119. https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.119

Alfurqan, A., et al. (2021). Implementasi metode problem solving dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) siswa kelas VI sekolah dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator, 9*(1), 53–59. https://doi.org/10.37301/jcp.v9i1.79

Andriani, S., et al. (2023). Efektifitas model pembelajaran outdoor study berbantu media audiovisual untuk meningkatkan hasil dan minat belajar siswa. *As-Sabiqun, 5*(2), 619–631. https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i2.3171

Anisah, A. S., et al. (2022). Model pengembangan kompetensi sikap sosial pada siswa sekolah dasar. *7*(1), 1340–1348.

Copyright (c) 2025 STRATEGY :Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran

Anisah, A. S., et al. (2022). Strategi pengembangan sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas, 8*(2), 490–502. https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2193

April, N., et al. (2025). Penilaian otentik pendidikan agama Kristen berbasis kearifan lokal "Nyalah Karewau Napait Hang Urung." *Dunamis : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani, 9*(2), 1014–1034. https://doi.org/10.30648/dun.v9i2.1725

Apriyani, R., et al. (2022). Model kontekstual berorientasi kearifan lokal pada materi cerita rakyat. *Jurnal Tuturan, 11*(1), 36. https://doi.org/10.33603/jt.v11i1.6348

Faizah, U. (2019). Model asesmen otentik untuk menilai capaian karakter di taman kanak-kanak / raudlatul athfal. *MUKADDIMAH: Jurnal Studi Islam, 4*(1), 1–37.

Gunagraha, S., et al. (2025). Inovasi penilaian autentik berbasis project digital dalam pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah Plus Klaten. *7*(1), 1–10.

Hasibuan, U. K., et al. (2022). Penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa dan sastra yang berorientasi pada pendidikan karakter. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE), 1*(3), 377–384. https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2619

Hasmawati, H., & Muktamar, A. (2023). Asesmen dalam kurikulum merdeka perspektif pendidikan agama Islam. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 1*(3), 197–211. https://doi.org/10.31004/ijim.v1i3.20

Hilmi, F., & Habiby, W. N. (2023). Strategi menanamkan karakter religius dan kejujuran dalam pembelajaran daring di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia, 6*(2), 983–996. https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5302

Kasvita, V., et al. (2021). Penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran konstektual berbasis kearifan lokal Siri' na Pacce. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0"*, 330–338. https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1079/776

Kurniasih, Y., et al. (2021). [Title missing]. *Jurnal PAUD Agapedia, 5*(2), 191–201.

Kurniati, F. (2023). Pendidikan karakter dalam pembelajaran etika dan profesi pendidikan di program studi pendidikan sendratasik Universitas Islam Riau. *Jurnal KOBA, 10*(2), 39–48.

Kusnaeni, U. N., et al. (2022). Karakter dan multikultural. 436–448.

Mahmudi, M., & Wahidah, N. I. (2023). Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam di Fakultas Vokasi. *Tadarus Tarbawy : Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan, 5*(2), 194–215. https://doi.org/10.31000/jkip.v5i2.10002

Mempawah, D. K. (2024). Pelatihan penguatan pendidikan karakter berbasis kelas bagi guru sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. *5*(3), 3573–3581.

Muliana, M., et al. (2022). Integrasi pendidikan karakter pada pembelajaran IPS terpadu dalam berperilaku siswa kelas IV SD Inpres Padang Lampe. *Klasikal : Journal of Education, Language Teaching and Science, 4*(2), 249–258. https://doi.org/10.52208/klasikal.v4i2.202

Mumtahanah, N., & Suyuthi, A. (2021). Pendidikan Islam dan spirit antikorupsi; Analisis desain pembelajaran PAI berwawasan antikorupsi di sekolah. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES), 4*(2), 197–213. https://doi.org/10.33367/ijies.v4i2.2001

Nasucha, J. A. (2024). Stategi guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik di madrasah ibtidaiyah. *JELIN: Journal of Education and Learning Innovation, 1*(1), 1–17.

Nasution, A. F., & Yusnaldi, E. (2024). Penerapan model contextual teaching and learning (CTL) untuk meningkatkan sikap sosial peserta didik di kelas IV MIS Mutiara. *13*(3), 2937–2950.

Copyright (c) 2025 STRATEGY :Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran

Nurhasanah, D. (2023). Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa. *Ulumul Syar'i : Jurnal Ilmu-Ilmu Hukum Dan Syariah, 11*(2), 55–69. https://doi.org/10.52051/ulumulsyari.v12i1.208

Pamungkas, A. T. (2022). Students' difficulties at elementary school in increasing literacy ability. *Attractive : Innovative Education Journal, 4*(1), 1–12.

Rizandhi, A., et al. (2024). Implementasi program penguatan pendidikan karakter berbasis kelas di SDN Telaga Baru Kecamatan Taliwang. *Jurnal Educatio, 10*(1), 131–141. https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/6471/4334

Rizqiani, A., & Wijayanti, T. (2022). Implementasi penilaian PPKN di SMA Negeri 1 Bumiayu Kabupaten Brebes. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN, 7*(2), 132–139. https://doi.org/10.15294/harmony.v7i2.58873

Santika, I. G. N., & Sudiana, I. N. (2021). Insersi pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa Indonesia ditinjau dari perspektif teoretis [The insertion of character education through Indonesian language learning is viewed from a theoretical perspective]. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha, 11*(4), 464–472.

Siswa, K., et al. (2004). Library research. *American Regional Folklore: A Sourcebook and Research Guide*, 3–25.

Suja'i, C. A. M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam membangun karakter siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Nurul Qomar. *HASBUNA : Jurnal Pendidikan Islam, 2*(1), 147–170. https://doi.org/10.70143/hasbuna.v2i1.143

Copyright (c) 2025 STRATEGY :Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran